



PUBLIC EXPOSE 2021

**Grh@ HRH Lebak Bulus
26 Agustus 2021**

MATERI PUBLIC EXPOSE

1. Telaahan kinerja keuangan dan operasi di tahun 2020
2. Kendala yang dihadapi Perseroan di tahun 2020
3. Upaya meningkatkan kinerja perseroan di tahun 2021
4. Proyeksi keuangan di tahun 2021

Telaahan kinerja keuangan dan operasi

- a. Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020, Perseoran membukukan :
- | | |
|------------------------|----------------------|
| Rugi Komprehensif | : Rp. 51.871.702. |
| Ekuitas Pemegang Saham | : Rp.54.588.051.663. |
- b. Pendapatan : Rp. 4.800.000.000.

(berdasarkan laporan keuangan yang sudah tidak terkonsolidasi, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan dan Rekan)

- c. Beban usaha Perseroan : Rp. 2.564.331.008.
- d. Laba bersih Perseroan : Rp. 49.272.550.

Menurun sebagian besar disebabkan oleh dekonsolidasi anak perusahaan PT Pelayaran INDX Lines, suatu tindakan pencegahan yang dilakukan untuk mengamankan posisi pemegang saham publik.

Kendala dan Upaya Manajemen

	Kendala	Upaya
A	<p>PELABUHAN & TERMINAL</p> <p>Perseroan konsisten mencari lokasi pembangunan infrastruktur Pelabuhan dan/atau Terminal.</p> <p>Belajar dari kendala yang Perseroan alami dalam rencana Proyek Pembangunan Pelabuhan di Tanjung Api-Api Sumatera Selatan, di sektor Pelabuhan, Perseroan perlu memperhatikan beberapa hal penting sebagaimana berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Status Lahan: <ul style="list-style-type: none"> untuk mendapatkan izin pembangunan dan pengoperasian Pelabuhan Umum lahan yang diajukan wajib berstatus APL yang beralas hak seperti Hak Milik, Hak Guna Bangunan, Hak Pakai, dan hak-hak lain yang diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan. Lahan berstatus hutan tidak diperkenankan untuk diajukan sebagai rencana pembangunan Pelabuhan. 	<p>Perseroan akan terus menindaklanjuti kemungkinan-kemungkinan pelabuhan/terminal yang diidentifikasi pada tahun-tahun sebelumnya.</p> <p>Saat ini Perseroan menindaklanjuti usulan yang telah diajukan kepada Provinsi dan Pemerintah Pusat. Kami juga mengadakan pendekatan ke Provinsi/Pemerintah Pusat lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan pelabuhan utama yang sesuai dengan Rencana Induk Pelabuhan Nasional, kebutuhan ekspor dan impor produksi daerah, populasi, serta mempertimbangkan ketersediaan akses jalan, tenaga listrik, air, kedalaman air laut dan ketersediaan lahan dan lain sebagainya.</p>

Kendala dan Upaya Manajemen (lanjutan)

	Kendala	Upaya
A	<p>PELABUHAN & TERMINAL</p> <p>2. Status Rencana Induk Pelabuhan Nasional. Bahwa dalam aktifitas penelusuran lokasi, Perseroan wajib menjadikan RIPN sebagai acuan. Belajar dari rencana proyek di Tanjung Api-Api, lokasi yang diajukan tidak termasuk dalam RIPN, dan apabila hendak mengajukan lokasi baru, Perseroan harus menjadi inisiator bekerjasama dengan KSOP terdekat cc Kementerian Perhubungan dalam menyusun draft proposal RIP baru.</p> <p>3. Status Rencana Tata Ruang & Wilayah (RTRW) dan Proyek Strategis Nasional (PSN). Bahwa Perseroan wajib terlebih dahulu melakukan study teknis dan kelayakan ekonomi dengan memperhatikan rencana RTRW pemerintah daerah dan program PSN pemerintah pusat.</p>	<p>Perseroan akan terus menindaklanjuti kemungkinan-kemungkinan pelabuhan/terminal yang diidentifikasi pada tahun-tahun sebelumnya.</p> <p>Saat ini Perseroan menindaklanjuti usulan yang telah diajukan kepada Provinsi dan Pemerintah Pusat. Kami juga mengadakan pendekatan ke Provinsi/Pemerintah Pusat lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan pelabuhan utama yang sesuai dengan Rencana Induk Pelabuhan Nasional, kebutuhan ekspor dan impor produksi daerah, populasi, serta mempertimbangkan ketersediaan akses jalan, tenaga listrik, air, kedalaman air laut dan ketersediaan lahan dan lain sebagainya.</p>

Kendala dan Upaya Manajemen (lanjutan)

	Kendala	Upaya
A	<p>PELABUHAN & TERMINAL</p> <p>4. Aspek Dukungan Pemerintah Pusat dan Daerah. Permasalahan ini Perseroan temukan, dimana terdapat perubahan kepemimpinan di daerah baik tingkat Kabupaten dan Provinsi yang menetapkan kebijakan berbeda dengan pemimpin daerah terdahulu. Hal ini menjadi krusial apabila proyek pembangunan Pelabuhan tidak mendapat dukungan dari pemimpin daerah yang baru. Perseroan mendapatkan pembelajaran, bahwa sebelum memulai pelaksanaan rencana pembangunan Pelabuhan, Perseroan wajib memastikan rencananya didukung oleh pemerintah daerah dan pusat.</p>	<p>Perseroan akan terus menindaklanjuti kemungkinan-kemungkinan pelabuhan/terminal yang diidentifikasi pada tahun-tahun sebelumnya.</p> <p>Saat ini Perseroan menindaklanjuti usulan yang telah diajukan kepada Provinsi dan Pemerintah Pusat. Kami juga mengadakan pendekatan ke Provinsi/Pemerintah Pusat lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan pelabuhan utama yang sesuai dengan Rencana Induk Pelabuhan Nasional, kebutuhan ekspor dan impor produksi daerah, populasi, serta mempertimbangkan ketersediaan akses jalan, tenaga listrik, air, kedalaman air laut dan ketersediaan lahan dan lain sebagainya.</p>

Kendala dan Upaya Manajemen (lanjutan)

	Kendala	Upaya
B	<p>PROPERTI - GRH@ HRH</p> <p>Pandemi Covid 19 yang melanda dunia dan dalam hal ini secara langsung mengubah pola aktifitas kantor di Indonesia sejak April 2020 menjadi faktor kendala dalam pemasaran ruang kantor, Grh@ HRH.</p>	<p>Perseroan berkeyakinan bahwa bisnis jasa dan sewa ruang kantor akan semakin meningkat.</p> <p>Harapannya adalah bahwa usaha kecil, khususnya bisnis jasa, masih membutuhkan kehadiran kantor yang berdekatan dengan kawasan perumahan dan Gedung yang dimiliki Perseroan dekat dengan kawasan perumahan ditambah dengan aksesibilitas ke MRT dan Terminal Lebak Bulus.</p> <p>Kemungkinan ini akan meningkat pada tahun 2021 terlebih jika masalah COVID ditangani secara efektif.</p>

Kendala dan Upaya Manajemen (lanjutan)

	Kendala	Upaya
C	<p>ENERGI TERBARUKAN & CLEAN ENERGY.</p> <p>Perseroan secara konsisten mencari peluang usaha di bidang energi terbarukan dan clean energy.</p> <p>Beberapa diantaranya di sektor solar panel, battery, DME, syngas, pembangkit listrik tenaga angin, desalinasi, dan lain sebagainya.</p> <p>Namun oleh karena pengembangan studi untuk sektor-sektor tersebut masih belum berkembang disisi lain teknologi pendukungnya masih cukup mahal maka sekalipun secara teknis memungkinkan, namun secara ekonomi perlu direview lebih lanjut.</p> <p>Disisi lain, di Indonesia untuk sektor energi, Perseroan perlu secara detail sinkron dengan rencana Pemerintah dalam hal ini ESDM, sehubungan dengan kebijakan sektor ekonomi di kuasai oleh Negara untuk kepentingan masyarakat.</p>	<p>Di tahun ini kami telah berupaya untuk menelusuri Sektor Energi Terbarukan terutama di sektor tenaga surya maupun produk-produk turunan berupa syngas, dymethyl eter, dan lain sebagainya.</p> <p>Kami terus mereview sektor-sektor ini dan akan menerapkan teknologi tersebut.</p>

Kendala dan Upaya Manajemen (lanjutan)

	Kendala	Upaya
D	<p>MINYAK BUMI & GAS ALAM.</p> <p>Terlepas dari pengembangan energi terbarukan dan clean energy, Perseroan percaya bahwa masih ada kebutuhan minyak dan gas di Indonesia untuk kebutuhan listrik yang lebih besar.</p> <p>Perseroan sedang melakukan pendekatan-pendekatan dengan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) di sektor Gas dan masih mencari model Kerjasama dan/atau investasi yang tepat.</p> <p>Beberapa kendala yang ditemui oleh Perseroan dari hasil pemeriksaan /due diligence diantaranya penentuan harga wajar, kesulitan dalam memeriksa laporan keuangan KKKS, sulitnya melakukan konsultasi dengan otoritas pemerintah yang menaungi sektor ini dalam hal ini Ditjen Migas dan SKK Migas.</p>	<p>Perusahaan masih akan mempertimbangkannya berdasarkan kasus per kasus.</p>

Proyeksi Keuangan Tahun 2021

Perseroan belum dapat memproyeksikan keuangan di tahun 2021 oleh karena semua kegiatan yang dilakukan Perseroan di 2021 hanya berupa studi kelayakan dan uji tuntas.

TANYA JAWAB

TERIMA KASIH